



Modul Ajar Pendidikan Kejuruan

Bidang Keahlian
Kesehatan dan
Pekerjaan Sosial

Mata Pelajaran
Projek Ilmu Pengetahuan
Alam dan Sosial (IPAS)

Penyalahgunaan Narkoba



Fase F Kelas X

Penyalahgunaan Narkoba

Modul Ajar Pendidikan Kejuruan Bidang Keahlian Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial
Mata Pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pengarah

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Zulfikri

Penyusun

Ambarini Rorongtyas (SMKN 9 Kota Tangerang)

Penelaah

M. Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Sandra Novrika (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Eskawati Musyarofah Bunyamin (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Taufiq Damarjati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Fera Herawati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Antonius Nahak (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Laila Fajriyah Umami (SMKN 1 Temanggung)
Weti Kurniawati (SMKN 1 Kota Cirebon)
Sri Tri Purwaningsih (SMKN 6 Kota Tangerang)
Nandang Kusman (STKIP Babunnajah)

Desainer Sampul

<DesainerCover>Joko Setiyono



2023

MODUL AJAR

**TEMA :
Penyalahgunaan narkoba**

AMBARINI RORONINGTYAS

Modul Ajar

Bidang keahlian	: Kesehatan dan pekerja sosial
Kelas/ Semester	: X/1
Fase	: E
Mata pelajaran	: IPAS
Tema	: Penyalahgunaan narkoba
Tujuan Pelajaran (TP)	: 3 dari 7 TP
Alokasi waktu	: 12 JP
Penyusun	: Ambarini Rorongtyas, S.Pd.
Penelaah	: 1. Sri Tri Purwaningsih, M.Pd 2. Nandang Kusmana, M.Pd
Fasilitator	: 1. Dr. Weti Kurniawati, 2. Laila Fajriyah Umami, S. Pd

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran	Menganalisis dampak fenomena penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan masyarakat
---------------------	--------------------------------------------------------------------------------

Catatan : Pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran berupa dampak fenomena penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan masyarakat. Pada modul ini, yang dibahas adalah zat adiktif, interaksi sosial dan tindakan sosial. Aktivitas pembelajaran selanjutnya setelah modul ini adalah mendeskripsikan kejadian dan fenomena dampak penyalahgunaan narkoba.

2. Langkah pembelajaran

Pertemuan Ke-1

A. Peserta didik melakukan asesmen awal yang diberikan oleh guru dengan soal sebagai berikut :

- Apa yang dimaksud dengan zat adiktif ?
- Sebutkan macam-macam zat adiktif beserta contohnya ?
- Jelaskanlah dampak positif dan negatif dari penggunaan zat adiktif ?

B. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan asesmen awal sebagai berikut

- Kelompok A adalah peserta didik yang telah memahami konsep zat adiktif dan menjawab semua soal dengan benar. Langkah tindak lanjut berikutnya adalah peserta didik mempelajari artikel terkait zat adiktif kemudian peserta didik berdiskusi tentang penyalahgunaan narkoba

- Kelompok B adalah peserta didik yang hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan saja, dan belum memiliki pemahaman awal yang memadai terkait zat adiktif. Langkah tindak lanjut berikutnya peserta didik mempelajari konsep zat adiktif saja.
- Kelompok C adalah peserta didik yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan sama sekali belum memiliki pemahaman awal terkait zat adiktif. Peserta didik mempelajari bahan ajar tentang zat adiktif dan mengamati video yang diberikan oleh guru. Peserta didik banyak mendapatkan bimbingan dan arahan terkait zat adiktif dari guru.

C. Peserta didik mempelajari video tentang zat adiktif dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=DXRFagTzNnA>

D. Deskripsi video “ *Zat adiktif adalah zat-zat yang menyebabkan ketergantungan atau ingin menggunakannya secara terus menerus atau yang menyebabkan ketagihan. Zat adiktif dapat dibedakan menjadi 3 yaitu ; narkotika, psikotropika dan zat psikoaktif. Zat psikoaktif alami dapat ditemukan pada kopi yang mengandung kafein dan teh yang mengandung tanin.*



Zat Aditif dan Adiktif
_ Jenis jenis Zat Adikt

D. Peserta didik mempelajari membaca artikel dengan link <https://bit.ly/macam-macamzatadiktif>

“Jenis-jenis zat adiktif zat adiktif dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat psikoaktif lainnya. 1. Narkotika .Narkotika adalah zat atau tanaman berbahaya yang hanya boleh digunakan dengan pengawasan dokter. Penggunaan narkotika tanpa pengawasan dokter adalah tindakan yang melanggar hukum. Narkotika adalah obat yang digunakan untuk menurunkan kesadaran, menghilangkan rasa sakit, namun bisa menyebabkan ketergantungan bagi penggunanya. Narkotika biasa digunakan di dunia medis untuk menangani pasien dengan kasus tertentu. Berdasarkan potensi ketergantungannya, narkotika dibagi menjadi tiga golongan. Golongan I adalah golongan yang potensi ketergantungannya paling tinggi. Contoh narkotika golongan I adalah kokain, ganja, dan opium. Opium alami dapat diperoleh dari tanaman Papaver somniferum yang masih mentah. Golongan II adalah obat yang menjadi pilihan terakhir dalam mengobati rasa sakit pasien. Contohnya morfin. Salah satu fungsi dari morfin di bidang medis adalah untuk mengatasi sakit luar biasa setelah operasi setelah terluka parah dan sakit akibat kanker. Golongan III adalah narkotika yang paling rendah risiko ketergantungannya. Contoh obat ini adalah kodein. Semua penggunaan obat-obatan narkotika harus dengan resep dan pengawasan dokter psikotropika .Psikotropika adalah obat-obatan yang berfungsi untuk memengaruhi mental dan perilaku seseorang. Contoh psikotropika adalah obat tidur dan obat penenang. Obat ini sangat berbahaya dan tidak boleh disalahgunakan. Berdasarkan potensi ketergantungannya, psikotropika dibagi menjadi empat golongan. Golongan I: potensi ketergantungan tinggi dan tidak digunakan sebagai obat. Contohnya ekstasi Golongan II: potensi ketergantungan tinggi dan digunakan

sebagai obat terbatas. Contohnya amfetamin. Amfetamin adalah zat psikotropika yang tergolong psikotropika golongan II dan sering disalahgunakan. Golongan III: potensi ketergantungan sedang dan banyak digunakan sebagai obat. Contohnya pentobarbital Golongan IV: potensi ketergantungan rendah dan banyak digunakan sebagai obat. Contohnya diazepam, fenobarbital, dan klorazepam. Zat psikoaktif lainnya Ini adalah bahan-bahan yang bekerja pada sistem saraf pusat dan menyebabkan ketergantungan jika digunakan berlebihan. Beberapa contohnya adalah alkohol, nikotin, dan kafein.

E. Peserta didik mendiskusikan dan menjawab permasalahan yang didapat dari artikel dan video terkait zat adiktif sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kopi mengandung zat adiktif ?	
2.	Bagaimana respon tubuh terhadap zat adiktif sehingga dapat menyebabkan kecanduan ?	

F. Peserta didik mengemukakan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara berkelompok,

G. Peserta didik membuat kesimpulan dari artikel, video dan bahan ajar dengan menjawab tabel kegiatan dibawah ini bersama-sama dengan kelompok .

Tabel 1. Pengelompokan zat adiktif dan penyusunnya

No	Zat adiktif	Efek penggunaan bagi Kesehatan
1	Narkotika, Golongan 1: Kokaian, Ganja, Opium Golongan 2: Morfin Golongan 3: Kodein	
2	Psikotropika, Golongan 1: Ekstasi Golongan 2: Amfetamin Golongan 3 :Pentobarbital Golongan 4 :Diazepam Golongan 5 :	
3	Zat Psikoaktif, Nikotin Kafein Tanin	

- H. Peserta didik melakukan proses refleksi dengan menjawab pertanyaan dibawah ini menggunakan *sticky note*/ kertas :
1. Pada kegiatan hari ini, pembelajaran apa yang kalian dapatkan ?
 2. Pada kegiatan hari ini, hal apa yang sudah dipahami, dan hal apa yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut?
- I. Peserta didik memperhatikan informasi pada rencana kegiatan pada pembelajaran selanjutnya.
- J. Peserta didik memimpin berdoa dan salam

Pertemuan Ke-2

LANGKAH PEMBELAJARAN

- A. Peserta didik mempelajari video yang dibagikan oleh guru dengan link:
https://www.youtube.com/watch?v=WXn_-kpMA2M Judul video : *Film pendek narkoba*



BNN News _ Film
Pendek NARKOBA.mj

- B. Peserta didik mempelajari bahan ajar yang diberikan guru dengan link :
<https://bit.ly/3QKPFt0>
- C. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru berdasarkan bahan ajar dan video sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan tipe tindakan sosial yang terjadi pada film pendek narkoba !	
2.	Jelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi pada film pendek narkoba !	

- D. Peserta didik memberikan jawaban permasalahan secara berkelompok, dan kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.
- E. Peserta didik bersama guru mendiskusikan kesimpulan dari permasalahan yang di berikan.
- F. Peserta didik melakukan proses refleksi dengan menjawab pertanyaan dibawah ini menggunakan *sticky note*/ kertas :
1. Pada hari ini, pembelajaran apa yang kalian dapatkan ?
 2. Pada hari ini, penerapan apa yang kalian lakukan setelah pembelajaran ?
- G. Peserta didik memperhatikan informasi pada rencana kegiatan pada pembelajaran selanjutnya.
- H. Peserta didik memimpin berdoa dan salam

3. Asesmen awal

Asesmen awal Pembelajaran :

1. Jelaskan yang dimaksud dengan zat adiktif ?
2. Sebutkan macam-macam zat adiktif beserta contohnya ?
3. Jelaskanlah dampak positif dan negatif dari penggunaan zat adiktif ?

Pertanyaan	Jawaban	
	Memadai	Belum memadai
1. Jelaskan yang dimaksud dengan zat adiktif ?		
2. Sebutkan macam-macam zat adiktif beserta contohnya ?		
3. Jelaskanlah dampak positif dan negatif dari penggunaan zat adiktif ?		

4. Asesmen akhir

Peserta didik memilih salah satu produk pembelajaran berupa infografis, esai atau video dengan tema: efek penggunaan zat adiktif bagi kesehatan manusia dan interaksi sosial.

Produk yang dihasilkan perlu memuat sesuai:

1. jelaskan dampak penggunaan zat adiktif bagi Kesehatan
2. jelaskan tentang dampak penyalahgunaan narkoba dalam konteks interaksi sosial

KKTP	Perlu Bimbingan (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Peserta didik dapat menjelaskan dampak penggunaan zat adiktif bagi kesehatan	Belum mampu menjelaskan contoh dampak kesehatan dari penggunaan zat adiktif	Menjelaskan 1 contoh dampak kesehatan dari penggunaan zat adiktif	Menjelaskan 2 contoh dampak kesehatan dari penggunaan zat adiktif	Menjelaskan lebih dari 2 contoh dampak kesehatan dari penggunaan zat adiktif

Peserta didik dapat menjelaskan dampak penyalahgunaan narkoba dilihat dari interaksi sosial	Belum mampu menjelaskan contoh tindakan sosial dan interaksi sosial pada penyalahgunaan narkoba	Menjelaskan 1 contoh tindakan sosial dan interaksi sosial pada penyalahgunaan narkoba	Menjelaskan 2 contoh tindakan sosial dan interaksi sosial pada penyalahgunaan narkoba	Menjelaskan lebih dari 2 contoh tindakan sosial dan interaksi sosial pada penyalahgunaan narkoba	
---------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--

5. Media	
Media Pembelajaran	Slide presentasi, video pembelajaran (Youtube),
Alat	Laptop, HP, Projektor dan alat tulis
Bahan bacaan	1. https://bit.ly/macam-macamzatadiktif 2. https://bit.ly/3QKPFt0

Catatan : Pembelajaran selanjutnya adalah tentang mendeskripsikan kejadian dan fenomena dampak penyalahgunaan narkoba yang merupakan bagian dari proses memenuhi tujuan pembelajaran berupa teks informasi himbauan penyalahgunaan narkoba.

Jadi yang perlu disiapkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya adalah artikel penyalahgunaan narkoba yang terjadi di masyarakat. Untuk menuju pembuatan teks informasi himbauan penyalahgunaan narkoba masih ada langkah laporan hasil kajian peristiwa dampak penyalahgunaan narkoba dalam masyarakat sehingga guru perlu mempersiapkan contoh pembuatan laporan yang baik sehingga tujuan dalam pembuatan teks informasi himbauan penyalahgunaan narkoba tercapai

Lampiran

Bahan bacaan dengan link : <https://bit.ly/3QKPFt0>

TINDAKAN SOSIAL

Tipe - tipe Tindakan Sosial

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Artinya, tindakan ini didasari oleh tujuan yang telah matang .

Misalnya, Ketika seorang peserta didik akan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi memutuskan untuk memilih jurusan tertentu pada perguruan tinggi tersebut. Keputusan yang diambil peserta didik tersebut tentu dilakukan dengan berbagai pertimbangan, seperti kemungkinan untuk diterima dengan kemampuan yang dimilikinya, persaingan yang mengambil jurusan itu, juga peminat pada perguruan tinggi tersebut.



Sumber : [Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Inilah Tiga Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru](#)

[Perguruan Tinggi Negeri 2017 \(setkab.go.id\)](#)

Calon mahasiswa mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi merupakan contoh tindakan rasional instrumental. Para calon ini telah memperhitungkan berbagai aspek sebelum memutuskan untuk mengambil program studi apa, di perguruan tinggi mana, bagaimana daya saingnya dan lain-lain.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai Tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan seperti ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan bukan persoalan dalam tindakan sosial

tipe ini. Yang penting adalah kesesuaian dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Contoh tindakan ini adalah pelaksanaan kegiatan solidaritas atau pemberian bantuan secara sukarela terhadap korban bencana alam. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut pada umumnya tidak terlalu dipikirkan karena tolongmenolong merupakan nilai yang baik di mata masyarakat.

Sumber : [Peduli Banjir, PWI Rohul Gelar Penggalangan Dana - cakaplah.com - Berpikir Berbuat Bercakap](#)

Penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam merupakan contoh tindakan rasional berorientasi nilai, sebab menolong sesama itu secara umum memiliki nilai baik. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh para relawan atau pihak-pihak yang memiliki rasa kepedulian terhadap penderitaan yang dialami saudara-saudaranya yang sedang tertimpa musibah, tanpa mengharapkan imbalan atau



balasan dari siapapun.

Tindakan rasionalitas berorientasi nilai dapat mengarahkan seseorang menghargai dan menghormati orang lain. Dalam tindakan ini diharapkan muncul sikap yang berorientasi kepada kebersamaan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang dianut orang lain. Hal ini dapat memunculkan pemahaman bahwa manusia terlahir sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku. Seandainya kita bertanya kepada orang yang melakukan perbuatan tersebut pada umumnya mereka hanya akan menjawab sudah merupakan kebiasaan

yang dilakukan dan diturunkan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Contoh dari tindakan tersebut adalah kebiasaan mudik orang-orang yang merantau pada saat -saat tertentu (hari raya,natal atau tahun baru)

Tindakan tradisional yang memiliki nilai baik tetap harus dipertahankan,seperti mudik. Mudik adalah fenomena masyarakat untuk tetap menjalin silaturahmi dengan kaum kerabatnya sehingga orang tetap mengenal lingkungan budaya sendiri dan dapat berperan untuk tetap melestarikannya.

Aktifitas mudik yang terjadi pada momen-momen tertentu bagi masyarakat Indonesia merupakan contoh tindakan tradisional. Orang melakukan mudik sebagai sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya



Sumber : [Foto : Jawa Tengah dan Jawa Timur, Tujuan Terbanyak Mudik Lebaran 2022 Halaman 1 \(kompas.com\)](https://www.kompas.com)

4. Tindakan Afektif



Sumber
<https://indonesiainside.id/risalah/2019/12/22/hadits-keutamaan-seorang-ibu>:

Seorang ibu senantiasa memiliki kasih sayang kepada anaknya

C. Rangkuman

Tipe – tipe Tindakan Sosial

Tindakan afektif adalah tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, tanpa pertimbangan yang matang. Tindakan ini muncul karena luapan emosi,seperti adanya cinta,

amarah, gembira, atau sedih muncul begitu saja sebagai ungkapan langsung terhadap keadaan tertentu. Itulah sebabnya tindakan sosial ini lebih berupa reaksi

spontan. Tindakan ini sering muncul sebagai ungkapan yang memunculkan perasaan gembira, sedih, emosional dan sebagainya. Misalnya, ungkapan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dengan memeluk atau menciumnya.

1. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai.
2. Tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan seperti ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat
3. Tindakan tradisional tindakan yang dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku
4. Tindakan afektif suatu tindakan yang sebagian besar tindakan dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, pertimbangan yang matang.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar kita! Buatlah pengelompokan tentang kegiatan yang termasuk dalam tindakan rasional instrumental, tindakan berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dari pengelompokan tersebut tariklah kesimpulan tindakan-tindakan yang sering dilakukan di lingkungan ananda.

No	Tindakan	Contoh Kegiatan di lingkungan sekitar	Kesimpulan
1	Tindakan Rasional Instrumental		
2	Tindakan Rasional Berorientasi Nilai		
3	Tindakan Tradisional		
4	Tindakan Afektif		

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep!

Cocokkan jawaban ananda dalam modul ini atau tanyakan pada bapak/ibu guru mata pelajaran sosiologi!

1. Apa yang dimaksud dengan tindakan rasional instrumental ?
2. Berikan 1 contoh dari tindakan rasional berorientasi nilai ?
3. Bagaimana menurut pendapat kamu tentang kebiasaan mudik pada Hari raya?
4. Apakah yang dimaksud dengan tindakan afektif ?
5. Apakah yang dimaksud dengan tindakan tradisional ?

INTERAKSI SOSIAL

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan kelompok lainnya

Interaksi sosial dapat terjadi dalam suasana persahabatan maupun permusuhan, bisa dengan kata-kata, jabat tangan dan bahasa isyarat. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu Kontak dan Komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kata 'kontak' berasal dari kata 'con' atau 'cum' (Bahasa Latin: bersama-sama) dan 'tango' (Bahasa Latin: menyentuh). Kontak dapat bersifat primer jika pihak-pihak yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Dan, kontak sekunder yaitu apabila kontak yang terjadi memerlukan perantara. Kontak sekunder ada dua jenis yaitu langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung terjadi apabila pihak-pihak yang mengadakan kontak dengan menggunakan perantara dapat berkomunikasi secara langsung. Contoh dalam hal ini adalah berkomunikasi melalui telepon seluler. Dengan ponsel orang dapat berkomunikasi secara langsung. Kontak sekunder tidak langsung terjadi manakala orang-orang saling berhubungan, tetapi tidak dapat secara langsung melakukan komunikasi. Contoh dalam hal ini adalah orang-orang yang berkomunikasi melalui surat.

b. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata 'communicare' (Bahasa Latin: berhubungan). Jadi, secara harfiah komunikasi adalah berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Pada kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan kepada orang atau kelompok yang berinteraksi,

sedangkan komunikasi lebih ditekankan kepada bagaimana pesannya itu diproses.

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung (ada kontak belum tentu terjadi komunikasi). Komunikasi memiliki maksud yang luas dibandingkan dengan kontak, karena komunikasi dapat memiliki dan menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda. Seperti tersenyum dapat ditafsirkan sebagai penghormatan atau ejekan terhadap seseorang.

2. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok

a. Interaksi Sosial, Individu dengan Individu

Dalam interaksi ini seorang individu akan membuat aksi kepada orang lain dengan tujuan orang lain memberikan reaksi atas aksi yang dilakukannya. Reaksi yang muncul dapat bersifat positif dan juga negatif. Reaksi dikatakan positif jika reaksi yang terjadi mengarah kepada kerjasama dan dikatakan negatif jika reaksi yang terjadi mengarah kepada pertentangan atau konflik. Contohnya

b. Interaksi sosial, individu dengan individu

- 1) Seorang kakak mengajari adiknya belajar menggunakan sepeda motor.
- 2) Seorang peserta didik bertanya kepada guru tentang hasil Ujian Tengah Semester.
- 3) Seorang dokter melayani konsultasi dengan Pasien.

c. Interaksi Sosial, Individu dengan Kelompok

Dalam interaksi ini, seorang individu berinteraksi dengan kelompok. Contohnya

- 1) Guru yang sedang mengajarkan para peserta didik cara berpidato
- 2) Nara sumber mengadakan tanya jawab dengan peserta kegiatan
- 3) Bupati memimpin rapat kerja dengan bawahannya.

d. Interaksi Sosial, Kelompok dengan Kelompok

Dalam interaksi ini, yang muncul adalah kepentingan kelompok, sehingga kepentingan individu-individu tidak muncul. Contohnya

- 1) Mahasiswa Jurusan Sosiologi & Antropologi UNY yang berkunjung di Kampus mahasiswa Jurusan Sosiologi & Antropologi UNNES.
- 2) OSIS dengan Pramuka saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan tanam 1000 bibit

3. Ciri-ciri Interaksi Sosial

- a. Pelakunya lebih dari satu orang.

- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- d. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan atau usaha untuk meniru orang lain sebagai tokoh idealnya. Imitasi cenderung tidak disadari dilakukan oleh seseorang. Imitasi pertama kali akan terjadi dalam sosialisasi keluarga. Misalnya, seorang anak sering meniru kebiasaan orang tuanya seperti cara berbicara dan berpakaian.



sumber:<https://www.google.com/search?q=gambar+imitasi+dalam+interaksi+sosial&tbm=Gambar> :Meniru tindakan orang lain

b. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi karena identifikasi dilakukan secara sadar. Contoh identifikasi: seorang pengagum berat artis terkenal, ia sering mengidentifikasi dirinya menjadi artis idolanya dengan meniru model rambut, model pakaian, atau gaya dan menganggap dirinya sama dengan artis tersebut.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+identifikasi+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar : Menjadi sama dengan orang lain>

c. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+sugesti+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar : sugesti>

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada orang lain. Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau lembaga formal pada saat-saat khusus. Contoh simpati adalah pada peringatan ulang tahun, pada saat lulus ujian, atau pada saat mencapai suatu prestasi.



Sumber : Simpati dan Empati dalam Komunikasi - Kompasiana.com

e. Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empati hampir mirip dengan sikap simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional.

Contoh empati adalah saat kita turut merasakan empati terhadap masyarakat Yogyakarta yang menjadi korban letusan Gunung Merapi.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+empati+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar : Empati terhadap korban banjir>

Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh tanggung jawab. Contoh motivasi adalah guru yang memberikan motivasi kepada siswanya supaya siswanya semakin giat belajar.



Sumber : <https://luthfihutomi.wordpress.com/2014/04/25/employee-motivation/>

Bentuk – Bentuk Interaksi Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama. Yang termasuk jenis interaksi sosial asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.

1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama, saling tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama.



Sumber: <https://www.zonareferensi.com/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/>
Gambar :Kerjasama dalam memperbaiki jalan di pedesaan

Ada beberapa jenis kerjasama antara lain

- a. Kerukuran atau gotong royong, yakni bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela demi mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam gotong royong.
- b. Bargaining, yakni bentuk kerja sama berupa kegiatan perjanjian pertukaran barang ataupun jasa dua organisasi ataupun lebih
- c. Kooptasi, yakni bentuk kerja sama berupa prosedur penerimaan unsur-unsur baru di kepemimpinan dan pelaksanaan ketatanegaraan organisasi guna menghindari adanya konflik.
- d. Koalisi, yakni bentuk kerja sama berupa kombinasi dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama.
- e. Joint-venture, yakni bentuk kerja sama dalam perusahaan proyek khusus, seperti pengeboran minyak dan perhotelan.

2. Akomodasi

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan. Tujuannya mengurangi perbedaan pandangan dan pertentangan politik serta untuk mencegah terjadinya konflik.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk akomodasi beserta pengertian dan penjelasannya.

- a. Koersi, yakni bentuk akomodasi yang berlangsung karena paksaan kehendak suatu pihak terhadap pihak lain yang lemah dengan didominasi suatu kelompok atas kelompok lain.
- b. Kompromi, yakni bentuk akomodasi di mana pihak-pihak terlibat perselisihan saling meredakan tuntutan sehingga tercapai suatu penyelesaian bersama dengan cara kompromi.
- c. Arbitrase, yakni bentuk akomodasi yang terjadi jika terdapat pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri, sehingga diundanglah kelompok ketiga yang tidak berat sebelah untuk mengusahakan penyelesaian.
- d. Mediasi, yakni bentuk akomodasi dengan melibatkan pihak ketiga untuk penengah atau juru damai.

- e. Konsiliasi, yakni bentuk akomodasi berupa upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk tercapainya suatu persetujuan bersama.
- f. Toleransi, yakni bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan resmi karena tanpa disadari dan direncanakan, adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan.
- g. Stalemate, yakni bentuk akomodasi yang terjadi saat kelompok yang terlibat pertentangan memiliki kekuatan seimbang, sehingga konflik akan berhenti dengan sendirinya.

3. Akulturasi

Akulturasi adalah penerimaan unsur-unsur baru menjadi suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama. Akulturasi merupakan hasil dari perpaduan dua kebudayaan dalam waktu lama. Contoh akulturasi misalnya musik Melayu bertemu dengan musik Portugis dibawa para penjajah sehingga menghasilkan jenis musik keroncong.

4. Asimilasi

Asimilasi adalah usaha-usaha untuk meredakan perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuantujuan bersama. Contoh asimilasi misalnya seni kaligrafi yang berasal dari Arab yang berkembang dalam kebudayaan Islam di Indonesia.

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Yang termasuk jenis interaksi sosial disosiatif adalah :



Sumber: [https://www.zonareferensi.com/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/Gambar:bentuk interaksi Disosiatif](https://www.zonareferensi.com/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/Gambar:bentuk%20interaksi%20Disosiatif)

1. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan adalah bentuk interaksi sosial disosiatif dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan

yang sama. Persaingan dilakukan secara sportif sesuai aturan tanpa adanya benturan fisik antar pesertanya. Contoh : pertandingan tarik tambang antar warga di lingkungan desa.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah bentuk interaksi sosial disosiatif berupa sikap menentang dengan tersembunyi agar tidak ada perselisihan atau konflik terbuka. Kontravensi merupakan proses sosial yang ditandai ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka.

Terdapat 5 macam kontravensi yang ada, yaitu :

- a. Kontravensi umum, seperti penolakan, keengganan, protes, perlawanan, gangguan, dan mengancam pihak lawan.
- b. Kontravensi sederhana, seperti menyangkal pernyataan orang di depan umum.
- c. Kontravensi intensif, seperti penghasutan dan penyebaran desas-desus.
- d. Kontravensi rahasia, seperti membocorkan rahasia atau berkhianat.
- e. Kontravensi taktis, misalnya mengejutkan kelompok lawan provokasi dan intimidasi.

3. Konflik Sosial

Konflik sosial atau pertikaian atau pertentangan, yakni bentuk interaksi sosial disosiatif yang terjadi karena perbedaan paham dan kepentingan antar individu atau kelompok. Konflik ditandai dengan adanya ancaman, kekerasan dan konflik fisik antar pihak yang bertentangan. Contoh konflik sosial misalnya antara Israel dan Palestina di mana Israel terus menerus menyerang Palestina untuk merebut daerahnya.

Adapun bentuk-bentuk konflik atau pertentangan antara lain :

- 1) Pertentangan pribadi
Merupakan pertentangan yang terjadi antar individu, dengan latar belakang atau sebab yang bermacam-macam.
- 2) Pertentangan rasial
Yakni pertentangan yang terjadi karena kepentingan kebudayaan. Kondisi bertambah buruk apabila terdapat salah satu ras yang menjadi golongan minoritas.
- 3) Pertentangan antarkelas sosial
Yakni pertentangan yang terjadi karena ada perbedaan kepentingan, seperti perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.
- 4) Pertentangan politik
Yakni pertentangan yang terjadi antara golongan pada masyarakat antara negara-negara berdaulat. Misalnya seperti pertentangan yang terjadi antar partai politik menjelang pemilu atau pertentangan antara negara.

- 5) Pertentangan yang bersifat internasional
Adalah pertentangan yang disebabkan oleh kepentingan yang lebih luas menyangkut kepentingan nasional dan kedaulatan masing-masing negara. Apabila terdapat pihak yang tidak bisa mengendalikan diri, maka akan terjadi peperangan.

C. Rangkuman

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan lainnya. Interaksi sosial dapat terjadi dalam suasana persahabatan maupun permusuhan, bisa dengan kata-kata, jjabat tangan dan bahasa isyarat. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak dan komunikasi.

Ciri-Ciri Interaksi Sosial

- a. Pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- d. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama. Yang termasuk jenis interaksi sosial asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya mengatasi ketegangan. Tujuannya untuk mengurangi perbedaan pandangan dan pertentangan politik serta untuk mencegah terjadinya konflik.

Akulturasi adalah penerimaan unsur-unsur baru menjadi suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama. Akulturasi merupakan hasil dari perpaduan dua kebudayaan dalam waktu lama.

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Yang termasuk jenis interaksi sosial disosiatif adalah kompetisi, kontravensi, dan konflik sosial.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah jenis interaksi yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggal ananda ! Dan Buatlah contoh interaksinya ?

No	Jenis interaksi	Contoh Kegiatan di lingkungan masyarakat
1	Individu dengan Individu	
2	Individu dengan Kelompok	
3	Kelompok dengan Kelompok	

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep. Cocokkan jawaban dengan modul ini atau tanyakan pada guru Mata Pelajaran Sosiologi

1. Apakah yang dimaksud dengan Interaksi ?
2. Sebutkan ciri-ciri interaksi?
3. Faktor terbentuknya interaksi salah satunya adalah imitasi dan sugesti coba kamu jelaskan kedua faktor tersebut ?
4. Sebutkan bentuk interaksi asosiatif ?
5. Sebutkan bentuk interaksi disosiatif ?



Puskörjar
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN